

**LEARNING STRATEGY IMPLEMENTATION FOR
INCREASING THE ABILITY TO THINK (SPPKB) TO
IMPROVE STUDENT LEARNING OUT COMES IPS CLASS IV
MIN BAGAN SIAPI - API**

Farida, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
faridaunri@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com.
Cp. 082387542007

Study Program Elementary School Teacher FKIP
University of Riau, Pekanbaru

Abstract: *The problem in this research is to study the IPS is still low, there are still many students who do not understand the basic concepts and tend to memorize examples. It was seen from the percentage of test scores of students who reached the KKM (Minimum completeness criteria) in the fourth grade MIN Bagan Siapi-fire is 37.50% of the 16 students with an average value is 57.86. The KKM specified school is 70.. This research was conducted in two cycles, the first cycle consisted of three meetings with one daily tests and the second cycle also consists of three meetings with one daily tests. The data in this study is the observation sheet teacher activity, student activity observation sheet and test daily tests. With the implementation of Learning Strategies Enhanced Thinking Skills (SPPKB) can improve learning outcomes IPS Grade IV MIN Bagan Siapi-fire from a base score 58.13 and increased in the first cycle with an average amounted to 77.50 with the percentage increase of the base score to UHI sebesar33,33%. Basic score to UH II with an average of 58.13 into 87.19 with an increasing percentage of the base score to UH II 50.00%. Activities teachers in implementing the learning increases at each meeting of the average teacher activity score 71.87% in the first meeting of the first cycle increased to 79.16% at the second meeting of the cycle I. While the second cycle of the average teacher activity score 84.37 % in the first meeting increased to 93.75% with very good category at the second meeting. Learning activities of students in learning has increased at each meeting. At the first meeting of the first cycle and 71.87% in the second meeting increased to 78.12%. While on the second cycle an average 84.37% increase to 93.75%. Based on the results of this study concluded that the application of IPS learning SPPKB in the fourth grade students MIN Bagan Siapi-fire acceptable.*

Key Words: *Learning Strategies for increasing the capacity of Thinking (SPPKB), IPS Learning Outcomes*

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV MIN BAGAN SIAPI-API

Farida, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
faridaunri@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com.
Cp. 082387542007

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah belajar IPS masih rendah, masih banyak siswa yang kurang memahami konsep dasar dan cenderung menghafal contoh saja. Hal itu terlihat dari persentase nilai ulangan siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) di kelas IV MIN Bagan Siapi-api adalah 37,50% dari 16 siswa dengan nilai rata-rata adalah 57,86. Adapun KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian dan siklus II juga terdiri dari tiga kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian. Data pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan tes ulangan harian. Dengan diterapkannya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV MIN Bagan Siapi-api dari skor dasar 58,13 dan meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi sebesar 77,50 dengan persentase peningkatan dari skor dasar ke UHI sebesar 33,33%. Skor dasar ke UH II yaitu rata-rata 58,13 menjadi 87,19 dengan persentase peningkatan dari skor dasar ke UH II sebesar 50,00%. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat pada tiap pertemuan dari rata-rata skor aktivitas guru 71,87% pada pertemuan pertama siklus I meningkat menjadi 79,16% pada pertemuan kedua siklus I. Sedangkan pada siklus II rata-rata skor aktivitas guru 84,37% pada pertemuan pertama meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik pada pertemuan kedua. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada tiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I 71,87% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 78,12%. Sedangkan pada siklus II rata-rata 84,37% meningkat menjadi 93,75%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan SPPKB dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV MIN Bagan Siapi-api dapat diterima.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB), Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang harus dipahami oleh siswa. IPS tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Sebab IPS mengkaji mengenai masalah-masalah dan perkembangan-perkembangan sosial yang ada dimasyarakat. IPS selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan kemajuan sains dan teknologi. Dimana hakikat IPS sendiri adalah mengenai manusia dalam dunianya tidak dapat hidup sendiri. Manusia sangat membutuhkan orang lain itulah sebabnya manusia dikatakan sebagai makhluk sosial. IPS sebagai bidang pendidikan, tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial melainkan peserta didik juga harus mengembangkan sumber daya manusia.

Namun, hal demikian tidak sering didasari oleh sebagian siswa yang disebabkan minimnya informasi mengenai apa dan bagaimana sebenarnya IPS itu. Sehingga berakibat buruk pada hasil belajar siswa. Siswa hanya belajar IPS dengan mendengarkan penjelasan seorang guru dan menghapuskan materi saja. Padahal hasil belajar khususnya pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada diri siswa.

Tujuan pembelajaran IPS bagi peserta didik itu sendiri yaitu untuk meningkatkan (1) mengenal konsep-yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, rasa ingin tahu, inkuiri, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan. (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkopitisi dalam masyarakat yang menjemuk, di tingkat nasional dan global (Depdiknas, 2007)

Untuk mewujudkan tujuan diatas, maka perlu dilakukan proses belajar mengajar yang merupakan suatu kondisi dimana guru bertindak sebagai pengajar yang bertujuan memberikan pelajaran kepada siswa, sedangkan siswa yang belajar menerima dan mengalami suatu proses peningkatan dalam kemampuan belajar sehingga tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai (Djamarah, 1994).

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti untuk mata pelajaran IPS di MIN Bagan Siapiapi, hasil belajar siswa tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai ulangan siswa mata pelajaran IPS semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dengan rata-rata 57,86. Dari 16 siswa hanya 6 (37,50%) siswa yang mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Sedangkan 10 (62,50%) belum mencapai KKM.

Dari data di atas dapat diketahui masih rendahnya hasil belajar IPS, hal ini disebabkan guru dalam proses belajar mengajar kurang melibatkan siswa. Sehingga siswa tidak termotivasi dalam pelajaran IPS dan mengakibatkan hasil belajar siswa sangat rendah. Adapun gejala gejalanya disebabkan oleh faktor-faktor Interen dan faktor Ekstern. Faktor intern yaitu, (1) siswa menganggap IPS adalah pelajaran nomor dua dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, (2) siswa kebanyakan ribut, bermain, (3) bercerita keluar masuk kelas dan tidak peduli apa yang dijelaskan oleh guru. Faktor Ekstern yaitu guru dalam menjelaskan pelajaran terlalu monoton menggunakan metode ceramah sehingga kebanyakan siswa mengantuk.

Dari permasalahan tersebut dilakukan perubahan proses belajar mengajar supaya proses belajar lebih menarik dan aktif, oleh karena itu diperlukan tindakan yang sesuai yaitu dengan memilih metoda atau pendekatan/ model yang sesuai.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian PTK dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) untuk Meningkatkan hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN Bagan Siapiapi.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia dalam pelajaran IPS. Strategi pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran IPS. Sistem pengajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. (Weil dan joyce dalam Sanjaya, 2010:225) menempatkan model pembelajaran ini kedalam model pembelajaran *Cognitive Growth: Increasing the*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah apakah Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MIN Bagan Siapi-api. Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah (a) Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV (b) Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif acuan guru dalam pelajaran IPS, usaha untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIN Bagan Siapi-api (c) Bagi Sekolah, Penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS (d) Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam upaya mencari pemecahan masalah yang menyangkut model pelajaran IPS dalam lingkup yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MIN Bagan Siapiapi pada semester Genap tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Bagan Siapi-api. dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru, oleh guru bersama peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), hal utama yang menjadi kunci adalah adanya tindakan. Tindakan yang diambil harus direncanakan secara cermat dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran hasil belajar agar penelitian ini berjalan dengan baik, peneliti menggunakan tiga siklus yaitu siklus pertama, dan siklus kedua. Daur siklus penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan terdiri atas beberapa tahap. Arikunto(2010) Menyatakan bahwa secara garis besar penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap dan siklus yang digunakan dua (1) Perencanaan, Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa dan lembar observasi (2) Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan hendaknya dituntut

oleh rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan ini sesuai RPP dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) (3) Pengamatan dan observasi (4) Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Dimana pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru yang melaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan. (d) Refleksi, Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Analisis data dilakukan dengan melihat aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa. Skor tes hasil belajar siswa diperoleh dianalisis dengan :

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus (Syahrilfuddin dkk, 2011 : 81).

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa).

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa.

Untuk mengetahui aktivitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini:

Tabel 1 Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

<u>% Interval</u>	<u>Kategori</u>
91 – 100	Baik sekali
71 – 80	Baik
61 – 70	Cukup
< 60	Kurang

Sumber: Purwanto, (2004 : 102).

Hasil Belajar

Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Purwanto (2010:112))

S= Nilai Siswa
R= Jumlah jawaban benar
N= Jumlah Soal

Rata-rata hasil belajar

$$R = \frac{JN}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Nilai Rata-rata
JN = Jumlah nilai seluruh siswa
JS = Jumlah Siswa

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut:

Tabel 2 Kriteria Ketuntasan Individual

% Interval	Kategori
80– 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

Sumber: Arikunto, (2008 : 246)

Ketuntasan Individu

Di lakukan dengan membandingkan skor hasil belajar siswa dengan standar KKM yang berlaku di sekolah yaitu siswa di katakan tuntas jika Hasil Belajar siswa \geq KKM

Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100$$

(Syahrilfuddin 2011: 115)

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal
 ST = Jumlah siswa yang tuntas
 N = Jumlah siswa

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai minimum 70 maka kelas itu dinyatakan tuntas.

Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut: (Zainal Aqib, 2011 : 53).

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan
 Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Tindakan

Data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Adapun uraian mengenai data-data tersebut adalah sebagai berikut.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dari

siklus I sampai siklus II. Adapun hasil penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua, siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Guru (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Appersepsi	3	3	3	4
2.	Menjelaskan tujuan dan proses pembelajaran.	3	3	3	4
3.	Mengembangkan dialog tanya jawab	3	3	4	4
4.	Menyajikan persoalan yang harus dipecahkan	3	3	3	4
5.	Membentuk kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan persoalan.	3	3	4	4
6.	Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran	3	4	4	4
7.	Memberikan tugas yang sesuai dengan topik permasalahan	3	3	3	3
8.	Evaluasi	2	3	3	3
Jumlah		23	25	27	30
Persentase %		71,87	79,16	84,37	93,75
Kategori		Baik		Baik Sekali	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru (lampiran E) yang dilakukan setelah penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) di kelas IV MIN Bagan Siapi-api Tahun Ajaran 2015/2016. Aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentasenya adalah 71,87% meningkat sebanyak 79,16% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya adalah 84,33% meningkat sebanyak 93,75%. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan meningkat. Hal ini terlihat di dalam tabel di atas. Guru dalam memotivasi siswa telah dapat membawa siswa ke dalam strategi pembelajaran serta telah bisa membawa siswa kedalam pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.

Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) di kelas IV MIN Bagan Siapi-api terdiri atas 4 pertemuan. Siklus I

terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan, untuk tiap siklusnya. Kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut:

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Menjawab pertanyaan apersepsi yang disampaikan guru	3	3	3	4
2.	Mendengarkan penjelasan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	3	3	4
3.	Menjawab pertanyaan berdasarkan dialog tanya jawab	2	3	4	4
4.	Menanggapi persoalan yang diberikan guru	3	4	4	4
5.	Memecahkan suatu persoalan bersama teman sekelompok	3	3	4	4
6.	Menyimpulkan pelajaran dari percobaan yang telah dilakukan	3	3	3	3
7.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	3	3	3	3
8.	Evaluasi	3	3	3	4
Jumlah		23	25	27	30
Persentase %		71,87%	78,12%	84,37%	93,75%
Kategori		Baik		Baik Sekali	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan setelah penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) di kelas IV MIN Bagan Siapi-api Tahun Ajaran 2015/2016. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 71,87%. Pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 78,12%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 84,37%. Dan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 93,75%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa setiap pertemuan meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel. Siswa pada saat pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Dan siswa sangat bersemangat terhadap penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Hasil Belajar Siswa

Tabel 5 Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan pada Materi Pokok Masalah Sosial

NO	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD-UH1	SD-UHII
1	SD	16	58,13		
2	UH I	16	77,50	33,33%	50,00%
3	UH II	16	87,19		

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UHI 58,13 menjadi 77,50 dengan persentase peningkatan skor dasar ke UHI 33,33%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UHII juga terjadi peningkatan yaitu dari 58,13 menjadi 87,19 dengan persentase peningkatan 50,00%. penerapan pembelajaran Strategi Peningkatan Peningkatan Kemampuan Berpikir dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan terus mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa SPPKB dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa pada Tiap Pertemuan dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II

NO	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Skor Dasar	6 (37,50%)	10 (32,50%)	37,50 %	Tidak Tuntas
2	UH I	13 (81,25%)	3 (18,75%)	81,25%	Tidak Tuntas
3	UH II	15 (93,75%)	1 (6,25%)	93,75%)	Tuntas

Sebagaimana terlihat pada table di atas, bahwa sebelum diterapkan pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa hanya 37,50% ini disebabkan siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi pelajaran dari guru tanpa ada partisipasi para siswa tidak serius memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran, banyak bermain, bercerita, keluar masuk danada yang hanya duduk diam saja. Guru hanya menjelaskan pelajaran tanpa membawa atau mengajak siswa aktif dalam pembelajaran. Kemudian setelah diterapkannya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) (siklus I), ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 81,25%, walaupun sudah di terapkan SPPKB ini siswa belum terbiasa dengan SPPKB ini, tetapi sudah ada peningkatan dari sebelum di terapkan SPPKB, siswa dalam menjawab pertanyaan

guru masih malu-malu dan belum berani untuk menjawab pertanyaan guru, karena siswa belum terbiasa untuk menjawab pertanyaan guru. guru sangat bersemangat untuk memancing siswa untuk menjawab pertanyaan, guru membentuk kelompok untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan persoalan, siswa dalam kelompok masih ribut dan hanya siswa yang pintar saja mengerjakannya. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat lagi dengan ketuntasan klasikal 93,75%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan (SPPKB) yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan dan tanya jawab. Dengan demikian penerapan (SPPKB) dalam proses pembelajaran IPS dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan SPPKB dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses tindakan berlangsung. Pada siklus I pertemuan pertama persentasenya adalah 71,87% meningkat sebanyak 7,29% menjadi 79,16% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya adalah 84,37% meningkat sebanyak 9,38% menjadi 93,75%. Aktivitas guru pada setiap siklus meningkat karena guru telah berhasil menerapkan SPPKB dan siswa sudah memahami materi yang disajikan guru.

Aktivitas siswa dengan penerapan SPPKB meningkat setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 71,87%. Pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 6,25% menjadi 78,12%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak menjadi 84,37% dan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 9,38% menjadi 93,75%. Siswa pada saat pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan Strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Dan pada akhirnya siswa sangat bersemangat terhadap penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).

Hasil belajar IPS siswa dengan penerapan SPPKB meningkat dapat dilihat dari setiap tindakan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklusnya. Sesuai dengan rencana dan berjalan dengan lancar. Pada siklus I pertemuan pertama meningkat sebanyak 70,83%. Pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 8,33% menjadi 79,16%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak menjadi 87,5%. Dan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 8,33% menjadi 95,83%. Siswa pada saat pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan Strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Dan pada akhirnya siswa sangat bersemangat terhadap penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).

Namun kekurangan yang terdapat pada aktivitas siswa adalah proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan pengalaman pertama bagi siswa sehingga membuat suasana kelas ribut. Dari analisis hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) ini. Hal ini dapat dilihat bahwa dari

skor dasar ke UHI mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 58,13 menjadi 77,50 dengan persentase peningkatan 33,33%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UHII juga terjadi peningkatan yaitu dari 58,13 menjadi 87,19 dengan persentase peningkatan 50,00%. Dan ketuntasan klasikal dan individu juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini berdasarkan hasil ulangan harian yang dikerjakan oleh siswa yang pada setiap siklusnya mengalami peningkatan siswa yang tuntas. Hingga pada akhirnya jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 1 orang siswa. Berdasarkan hasil pengamatan guru bahwa siswa yang 1 orang ini memang tergolong siswa yang lamban dalam menerima materi yang disampaikan guru dan mereka tergolong anak-anak yang pasif dalam proses pembelajaran. Di dalam kelompok mereka terlihat banyak diam dan menerima saja hasil dari kerja kelompoknya.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Terdapat beberapa hal yang terkandung dalam (SPPKB). *Pertama*, SPPKB adalah pembelajaran yang tertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai SPPKB bukan sekedar siswa menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal. Hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa kemampuan berbicara secara verbal merupakan salah satu kemampuan berpikir. *Kedua*, telaah fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan ide-ide atau gagasan didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, sasaran akhir SPPKB adalah untuk memecahkan masalah sosial dengan taraf perkembangan anak (Sanjaya, 2010 : 226).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan Peneliti dengan menggunakan penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas MIN Bagan Siapi-api tahun ajaran 2015/2016 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Siswa (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV MIN Bagan Siapi-api dari skor dasar 58,13 dan meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi sebesar 77,50 dengan persentase peningkatan dari skor dasar ke UHI sebesar 33,33%. Skor dasar ke UH II yaitu rata-rata 58,13 menjadi 87,19 dengan persentase peningkatan dari skor dasar ke UH II sebesar 50,00%.
2. Penerapan pembelajaran penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan Kualitas pembelajaran IPS siswa Kelas IV MIN Bagan Siapi-api yaitu Aktivitas guru dalam

melaksanakan pembelajaran meningkat pada tiap pertemuan dari rata-rata skor aktivitas guru 71,87% pada pertemuan pertama siklus I meningkat menjadi 79,16% pada pertemuan kedua siklus I. Sedangkan pada siklus II rata-rata skor aktivitas guru 84,37% pada pertemuan pertama meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik pada pertemuan kedua. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada tiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I 71,87% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 78,12%. Sedangkan pada siklus II rata-rata 84,37% meningkat menjadi 93,75%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan SPPKB yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Diharapkan bagi guru dalam Penerapan SPPKB dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem kinerja guru dalam pembelajaran IPS di kelas.
2. Dengan menerapkan judul Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang diterapkan untuk proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa, siswa juga bisa memanfaatkan pembelajaran tersebut sebagai sarana agar hasil pembelajaran IPS dapat meningkat dari yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Pusat Kurikulum. Depdiknas. Jakarta

Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Suhardjono Arikunto, dan Superdi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bina Aksara. Jakarta

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Mata Kuliah Penelitian tindakan Kelas*. Tidak diterbitkan. Pekanbaru.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Tim Prestasi Pustaka. Jakarta.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Sayagatama. Jakarta.